

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Salah satu sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak (Kemenkes, 2015).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, selain masih menghadapi masalah kekurangan gizi, masalah kelebihan gizi juga menjadi persoalan yang harus ditangani dengan serius. Perbaikan status gizi masyarakat merupakan salah satu prioritas dengan menurunkan prevalensi balita gizi kurang (*underweight*) dan prevalensi balita pendek (*stunting*). Hasil Riskesdas dari tahun 2007 ke tahun 2013 menunjukkan fakta yang memprihatinkan, dimana *underweight* meningkat dari 18,4% menjadi 19,6%, *stunting* meningkat dari 36,8% menjadi 37,2%, sedangkan *wasting* (kurus) menurun dari 13,6% menjadi 12,1%. (Kemenkes, 2013)

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan

angka kematian ibu dan bayi. Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak (Kemendagri, 2011).

Untuk meningkatkan status gizi balita, diperlukan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu, yaitu dengan cara memantau pertumbuhan balita. Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak balita. Jadi, untuk memantau berat badan seluruh balita di suatu wilayah maka diperlukan tolak ukur balita yang dipantau berat badannya, yaitu dengan melihat cakupan penimbangan atau jumlah balita yang ditimbang dibandingkan dengan jumlah balita seluruhnya (D/S) (Depkes, 2009).

Kegiatan bulanan di posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk: (1) memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), (2) memberikan konseling gizi, dan (3) memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Untuk tujuan pemantauan pertumbuhan balita dilakukan penimbangan setiap bulan, di dalam KMS anak berat badan hasil penimbangan bulan diisikan dengan titik dan dihubungkan dengan garis sehingga membentuk garis pertumbuhan anak. Berdasarkan garis pertumbuhan ini dapat dinilai apakah berat badan anak hasil penimbangan dua bulan berturut-turut: naik (N) atau tidak naik (T) (Ismawati, 2012).

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Kecenderungan frekuensi pemantauan pertumbuhan balita dalam enam bulan terakhir menunjukkan bahwa anak umur 6-59 bulan yang ditimbang ≥ 4 kali sebesar 44,6%, yang ditimbang 1-3 kali sebesar 21,1%, dan yang tidak pernah ditimbang sebesar 34,3%. Angka tersebut menunjukkan rendahnya tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan penimbangan balita. Pemantauan pertumbuhan balita merupakan alat untuk mengetahui status gizi anak balita. Salah satu kegiatan berbasis masyarakat yang melaksanakan pemantauan pertumbuhan terhadap balita adalah posyandu. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dengan mengikutsertakan balitanya untuk ditimbang di posyandu memberikan andil yang sangat besar terhadap pencapaian indikator ini (Kemenkes, 2013).

Data yang tersedia di Posyandu dapat dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan fungsinya, yaitu: (1) kelompok data yang digunakan untuk pemantauan pertumbuhan balita, baik untuk: a) penilaian keadaan pertumbuhan individu (N atau T dan BGM), dan b) penilaian keadaan pertumbuhan balita di suatu wilayah (%N/D); (2) kelompok data yang digunakan untuk tujuan pengelolaan program/kegiatan di posyandu (%D/S dan %K/S). Pencatatan dan pelaporan data SKDN untuk melihat cakupan kegiatan penimbangan (K/S), kesinambungan kegiatan penimbangan posyandu (D/K), tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, kecenderungan status gizi (N/D), efektifitas kegiatan (N/S) (Ismawati, 2012).

Pada tahun 2011, di Provinsi DIY tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) berkisar antara 70–79% di semua kabupaten/kota. Dengan demikian terlihat bahwa masih ada masyarakat yang belum membawa anak balitanya untuk ditimbang di posyandu. Sedangkan dari segi pencapaian hasil penimbangan yang dilihat dari balita yang naik berat badan saat ditimbang (N/D), terlihat bahwa capaian di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman masih <50% (Dinkes DIY, 2011).

Berdasarkan data peta situasi gizi Kabupaten Sleman tahun 2013, cakupan D/S di Puskesmas Moyudan sebesar 72,16%. Program gizi Puskesmas Moyudan Sleman tahun 2014 melaporkan bahwa masih ada masalah dalam meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak balita. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil D/S di Posyandu rata-rata masih di bawah target Puskesmas Moyudan yaitu sebesar 70,5%, dimana target Puskesmas Moyudan untuk partisipasi masyarakat (D/S) adalah 84%. Hal ini dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga berisiko mengalami gizi buruk dan terjadinya gangguan pertumbuhan. Hasil kecenderungan status gizi (N/D) di Puskesmas Moyudan yaitu sebesar 56,3%, yang masih lebih rendah dari target Puskesmas Moyudan sebesar 60%.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian tentang hasil tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan (D/S) dan kecenderungan status gizi (N/D) di Kecamatan Moyudan, Sleman tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat (D/S) dan kecenderungan status gizi (N/D) di Kecamatan Moyudan, Sleman tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat partisipasi masyarakat (D/S) dan kecenderungan status gizi (N/D) di Kecamatan Moyudan, Sleman tahun 2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat partisipasi masyarakat (D/S)
- b. Diketuinya kecenderungan status gizi (N/D)
- c. Diketuinya pemetaan posyandu menurut kuadran hasil pencapaian D/S dan N/D
- d. Diketuinya hubungan antara D/S dengan N/D

D. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Gizi Masyarakat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Moyudan, Sleman yang diketahui memiliki 68 posyandu.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan di bidang gizi, khususnya di bidang surveilans gizi tentang pencapaian program posyandu.

b. Bagi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan surveilans gizi tentang pencapaian program posyandu.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan masukan, bahan kajian, sekaligus perbandingan terhadap penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama, agar mencari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian program sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Moyudan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, serta upaya peningkatan status gizi balita di Daerah Sleman khususnya di wilayah kerja Puskesmas Moyudan.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terkait yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Aritonang (2011) meneliti tentang “Model Multilevel Pertumbuhan Anak Usia 0-24 Bulan dan Variabel yang Mempengaruhinya”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian noneksperimen dengan desain korelasional. Variabel bebas yang digunakan pada level 1: karakteristik anak, status gizi ibu, pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, sikap ibu terhadap kegiatan posyandu. Variabel bebas pada level 2: kegiatan posyandu di tingkat dusun, yakni mempertimbangkan hasil penimbangan/tren status gizi (N/D), dan keberhasilan program (N/S). Variabel bebas pada level 3: kegiatan posyandu di tingkat desa, yakni mempertimbangkan hasil penimbangan/tren status gizi (N/D), dan keberhasilan program (N/S). Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan anak usia 0-24 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan variabel berat badan lahir, jenis kelamin dan strata usia anak dan status gizi ibu dengan pertumbuhan anak pada level-1 dan ada hubungan variabel hasilpenimbangan pada level-2, sedangkan pada level 3 ada hubungan yang tidak signifikan hasil penimbangan dan pencapaian program. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian yang digunakan diantaranya variabel bebas berupa tingkat partisipasi masyarakat (D/S) dan variabel terikat berupa

kecenderungan status gizi (N/D). Analisa statistik yang digunakan adalah uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara D/S dan N/D di Kecamatan Moyudan, Sleman.

2. Yogiswara (2011) meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Ibu di Posyandu dengan Status Gizi Balita”. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel adalah ibu yang mempunyai balita 12-36 bulan.. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan analisis data dilakukan uji *fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan partisipasi rutin sebanyak 31 (77,5%) dan balita dengan status gizi baik sebanyak 29 (72,5%). Hasil analisa mendapatkan $p = 0,007$ untuk variabel partisipasi dengan status gizi. Sehingga ada hubungan antara tingkat partisipasi ibu di posyandu dengan status gizi balita. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian yang digunakan diantaranya variabel bebas berupa tingkat partisipasi masyarakat (D/S) dan variabel terikat berupa kecenderungan status gizi (N/D). Analisa statistik yang digunakan adalah uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara D/S dan N/D di Kecamatan Moyudan, Sleman.
3. Daud (2015) meneliti tentang “Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Mengikuti Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini adalah

penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa statistik dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Teknik pengambilan sampel dengan cara accidental sampling. Hasil penelitian didapatkan distribusi balita yang memiliki status gizi baik dan tingkat partisipasi ibu aktif sebanyak (73,4%). Kesimpulan : terdapat hubungan bermakna antara tingkat partisipasi Ibu mengikuti kegiatan Posyandu dengan status gizi di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo dengan nilai $p=0,000$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Variabel penelitian yang digunakan diantaranya variabel bebas berupa tingkat partisipasi masyarakat (D/S) dan variabel terikat berupa kecenderungan status gizi (N/D). Analisa yang digunakan adalah pemetaan kuadran untuk mengetahui hubungan atau keterpaduan antara D/S dan N/D di Kecamatan Moyudan, Sleman.